

**ANALISIS KURVA PHILLIPS DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI
INDONESIA: PENGARUH PENGANGGURAN TERHADAP INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)**

PERIODE 2009-2023

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat

Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Pada program Studi Ekonomi Pembangunan



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Nama : CITRA MAULIDA
NPM : 2105180019
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUAHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2025



PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 21 April 2025, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

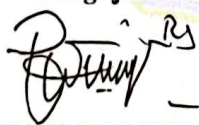
MEMUTUSKAN

Nama : CITRA MAULIDA
NPM : 2105180019
Jurusan : EKONOMI PEMBANGUNAN
Judul : ANALISIS KURVA PHILLIPS DALAM PEMBANGUNAN
EKONOMI INDONESIA: PENGARUH PENGANGGURAN
TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)
PERIODE 2009-2023

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I



(Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, S.E., M.Si.)

Penguji II



(Dr. ROSWITA HAFNI, M.Si.)

Pembimbing



(Dr. SYLVIA VIANTY RANITA, S.E., M.Si.)

Panitia Ujian

Ketua



Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA

Sekretaris



(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama Lengkap : CITRA MAULIDA
N.P.M : 2105180019
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Alamat Rumah : ASRAMA YONKAV-6 SERBU MEDAN
Judul Tugas Akhir : ANALISIS KURVA PHILLIPS DALAM PEMBANGUNAN
EKONOMI INDONESIA: PENGARUH PENGANGGURAN
TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)
PERIODE 2009-2023

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, 25 Maret 2025

Pembimbing Tugas Akhir

Dr. SYLVIA VIANITY RANITA, S.E., M.Si.

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, S.E., M.Si.

Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR



Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Lengkap : CITRA MAULIDA

N.P.M : 2105180019

Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN

Alamat : ASRAMA YONKAV-6 SERBU MEDAN

**Judul Tugas Akhir : ANALISIS KURVA PHILLIPS DALAM PEMBANGUNAN
EKONOMI INDONESIA: PENGARUH PENGANGGURAN
TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)
PERIODE 2009-2023**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



CITRA MAULIDA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia dalam kerangka Kurva Phillips pada periode 2009-2023. Kurva Phillips menggambarkan hubungan antara inflasi dan pengangguran, namun dalam penelitian ini, fokus diberikan pada dampak tingkat pengangguran terhadap IPM sebagai indikator kualitas hidup masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berdasarkan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran memiliki pengaruh negatif terhadap IPM, tetapi tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengangguran tidak selalu berdampak langsung pada penurunan kualitas hidup masyarakat. Faktor lain, seperti kebijakan ekonomi, investasi dalam pendidikan dan kesehatan, serta kondisi makroekonomi, lebih berperan dalam meningkatkan pembangunan manusia di Indonesia. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa kebijakan ekonomi sebaiknya tidak hanya berfokus pada pengurangan tingkat pengangguran, tetapi juga perlu memperhatikan peningkatan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Studi lebih lanjut disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap peningkatan IPM guna mendukung kebijakan pembangunan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kurva Phillips, Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, Pembangunan Ekonomi, Regresi Linear.

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between the unemployment rate and the Human Development Index (HDI) in Indonesia within the framework of the Phillips Curve for the period 2009-2023. The Phillips Curve describes the relationship between inflation and unemployment; however, this study focuses on the impact of the unemployment rate on HDI as an indicator of the quality of life. The research employs a quantitative approach using linear regression analysis based on secondary data from the Central Bureau of Statistics (BPS). The results show that the unemployment rate has a negative but insignificant effect on HDI. This indicates that an increase in unemployment does not necessarily lead to a significant decline in the quality of life. Other factors, such as economic policies, investment in education and health, and macroeconomic conditions, play a more significant role in improving human development in Indonesia. This study implies that economic policies should not only focus on reducing unemployment but also consider increasing access to education, healthcare, and overall societal well-being. Further research is recommended to explore other factors that contribute to HDI growth to support more comprehensive and sustainable development policies.

Keywords: Phillips Curve, Unemployment, Human Development Index, Economic Development, Linear Regression.

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahillobbil'alamiin. Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan Rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan tugas akhir penelitian yang berjudul “Analisis Kurva Phillips Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia: Pengaruh Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Periode 2009-2023”. Shalawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada junjungan dan panutan kita, Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, dan seluruh umat yang selalu istiqomah menjalankan ajarannya.

Dengan selesainya penulisan Tugas Akhir penelitian ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Adapun ungkapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan Rahmat serta rezeki-Nya yang luar biasa serta nikmat iman dan nikmat kesehatan kepada saya. Dan atas izin-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan Tugas Akhir penelitian ini.
2. Kepada orang tua saya yang sangat saya sayangi dan cintai, yaitu Bapa saya Mardan dan Ibu saya Tuti Haryati yang selalu menjadi orang hebat dan kuat selama hidup saya, yang memberikan semangat dan dukungan

kepada saya dalam menghadapi segala proses yang saya jalani dan membuat saya kuat dalam menghadapi segala situasi.

3. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.Ap. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Msi., CMA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E, M.Si. Selaku wakil dekan I Fakultas Ekonomi dab Bisnis Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si. Selaku wakil III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dr. Prawidya Hariani RS, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dan Ibu Dra. Roswita Hafni, M. Si., selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Pembangunan Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Dr. Sylvia Vianty Ranita, S. E., M. Si, selaku Dosen Pembimbing saya yang telah memberi semangat dan masukan kepada saya, dan dengan penuh kesabaran membimbing saya.
9. Ibu Hastina Febrianty, S.E., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Akademik saya yang telah meberi semangat dan masukan kepada saya.
10. Seluruh Dosen mata kuliah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis khususnya Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan ilmunya yang bermanfaat, semoga menjadi amalan di akhirat kelak.

11. Bapak dan Ibu Biro Fakultas Ekonomi yang telah banyak membantu penulis dalam pengurusan berkas-berkas yang dibutuhkan dalam akademik.
12. Kepada kedua saudari saya Danty Fradynta dan Dela Zafirah serta seluruh Keluarga Besar Saya yang memberikan saya semangat dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
13. Kepada teman-teman seperbimbingan tugas akhir saya Dini Pratiwi dan Inggrid Andien Saraswati yang juga membantu saya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini, serta rekan sekelas masa perkuliahan yang memberi semangat kepada saya.
14. Kepada sahabat saya Dini, Inggrid, Pira, Rohde, Pebi, Wana, Muda, Nigo, Rinaldi, Tohir, Icha, Bunga, Dira, Wawa, Sila, Bintang, ane, hatta dan sobri yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Akhir kata Penulis menyadari bahwa penelitian ini banyak kekurangan dengan terbatasnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran positif yang membangun dari semua pihak. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif serta menambah referensi bagi yang membutuhkan.

Terima kasih, Wassalaamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, 13 Maret 2025
Penulis

Citra Maulida

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA.....	6
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Pengertian Pengangguran.....	6
2.1.2 Teori Pengangguran.....	7
2.1.3 Teori Indeks Pembangunan Manusia.....	8
2.1.4 Penelitian Terdahulu	16
2.2 Kerangka Berpikir	20
2.2.1 Kerangka Analisis.....	20
2.2.2 Kerangka Konseptual.....	20

2.3	Hipotesis.....	21
BAB 3	METODE PENELITIAN.....	22
3.1	Jenis Penelitian	22
3.2	Definisi Operasional	22
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian	23
3.4	Teknik Pengumpulan Data	23
3.5	Teknik Analisis Data	24
3.5.1	Analisis Deskriptif	24
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	24
3.5.3	Struktur Analisis	26
3.5.4	Uji Hipotesis.....	27
BAB 4	HASIL PENELITIAN	28
4.1	Deskripsi Data	28
4.1.1	Kondisi Geografis.....	28
4.1.2	Demografi	30
4.1.3	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	31
4.2	Analisis Data	31
4.2.1	Hasil Uji Asumsi Klasik	31
4.2.2	Regresi Linear Sederhana	34
4.2.3	Pengujian Hipotesis	35
4.2.4	Uji Simultan (F).....	36
4.2.5	Uji Koefisien Determinasi	37
BAB 5	PENUTUP.....	38
5.1	Kesimpulan.....	38
5.2	Saran	39

5.3 Keterbatasan Penelitian.....	39
DAFTAR PUSTAKA	41

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	23
Tabel 4.1 Uji Simultan (F)	36
Tabel 4.2 Uji Koefisien Determinasi	37

DAFTAR GAMBAR

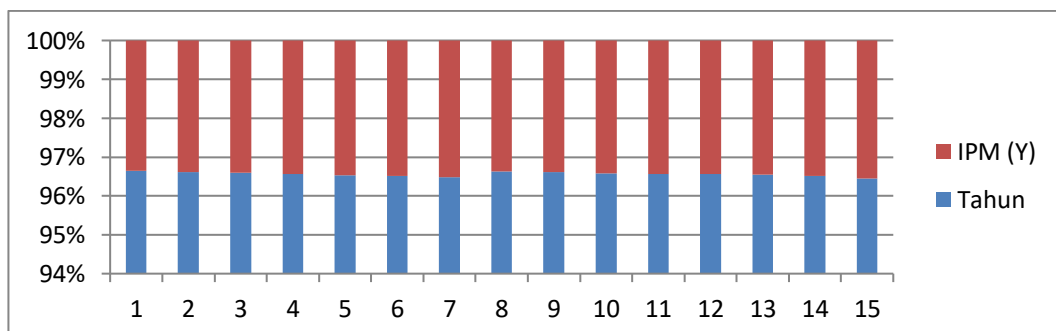
Gambar 1.1Grafik Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Periode 2009-2023.....	1
Gambar 1.2Grafik data pengangguran periode 2009-2023.....	3
Gambar 2.1kerangka analisis	20
Gambar 2.2kerangka konseptual	21
Gambar 4.1Peta Indonesia.....	28
Gambar 4.2Uji Normalitas	32
Gambar 4.3Uji Multikolinearitas.....	33
Gambar 4.4Uji Heterokedastisitas	33
Gambar 4.5Uji Autokorelasi	34
Gambar 4.6Regresi Linear Sederhana	35

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi adalah salah satu tujuan utama dalam kebijakan ekonomi setiap Negara yang merupakan proses kompleks yang melibatkan faktor-faktor sejarah, sosial, politik, ekonomi, dan teknologi, yang saling terkait dalam upaya menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan bagi masyarakat, termasuk Indonesia. Salah satu indikator yang sering digunakan untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang mencakup tiga dimensi utama, yaitu kesehatan (harapan hidup), pendidikan (rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah), dan standar hidup (pengeluaran per kapita). Meskipun Indonesia telah mengalami kemajuan signifikan dalam berbagai aspek pembangunan, masih terdapat tantangan besar dalam meningkatkan kualitas hidup penduduk, yang tercermin dalam fluktuasi indikator IPM. Pada Gambar 1.1 menunjukkan kondisi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) selama periode 2009-2023 sebagai berikut :



Gambar 1.1 Grafik Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Periode 2009-2023
Sumber:Badan Pusat Statistik

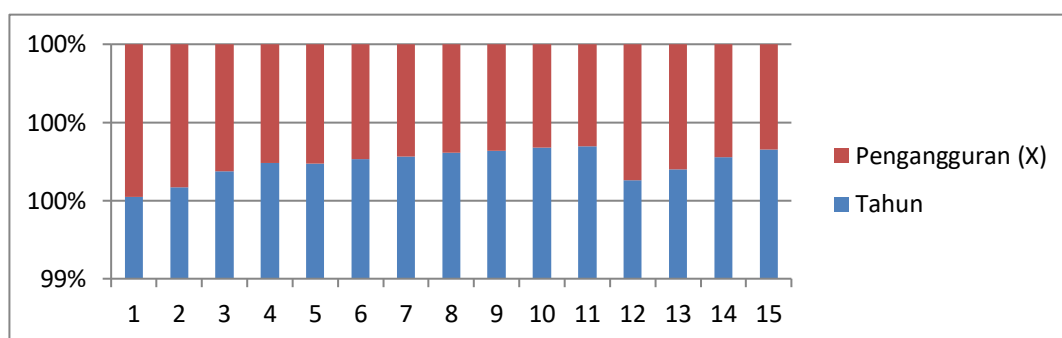
Di sisi lain, inflasi dan pengangguran merupakan dua variabel penting yang memengaruhi dinamika ekonomi negara. Inflasi merupakan kenaikan umum dan terus-menerus dalam harga barang dan jasa dalam suatu perekonomian selama periode tertentu, Inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat karena nilai uang cenderung menurun, sementara tingkat pengangguran yang tinggi berpotensi memperburuk kesejahteraan sosial dan ekonomi yang signifikan. Oleh karena itu, hubungan antara inflasi, pengangguran, dan kualitas hidup masyarakat menjadi sangat relevan untuk dipelajari.

Kurva Philips, yang menggambarkan hubungan terbalik antara tingkat pengangguran dan inflasi, telah menjadi teori penting dalam ekonomi makro. Teori ini mengemukakan bahwa dalam jangka pendek, inflasi dan pengangguran cenderung bergerak dalam arah yang berlawanan. Namun, dalam kenyataannya, dinamika ekonomi Indonesia menunjukkan bahwa pengaruh inflasi dan pengangguran terhadap pembangunan ekonomi tidak hanya tercermin dalam fluktuasi makroekonomi, tetapi juga berdampak pada kualitas hidup masyarakat yang tercermin melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Indonesia telah mengalami berbagai dinamika ekonomi kurun waktu 2009-2023, yang mencakup beberapa periode ekonomi yang signifikan di Indonesia, mulai dari pemulihan pasca krisis ekonomi global, perubahan kebijakan ekonomi, hingga tantangan ekonomi domestik yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Periode ini juga menunjukkan adanya ketegangan antara upaya pemerintah untuk menstabilkan inflasi dan menciptakan lapangan kerja yang lebih banyak dengan dampaknya terhadap indikator kesejahteraan, termasuk IPM. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana tingkat pengangguran mempengaruhi

pembangunan manusia di Indonesia. relevan dalam konteks pembangunan ekonomi Indonesia.

Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja, kemudian ingin mendapatkan pekerjaan akan tetapi belum memperolehnya (Sukirno, 2006). Dalam Gambar 1.2 menunjukkan bagaimana data pengangguran di Indonesia periode 2009-2023 sebagai Berikut :



Gambar 1.2 Grafik data pengangguran periode 2009-2023

Sumber: Badan Pusat Statistik

Melalui analisis kurva Philips dalam konteks inflasi, pengangguran, dan IPM, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana kebijakan ekonomi yang berkaitan dengan pengendalian inflasi dan penciptaan lapangan kerja dapat memengaruhi kesejahteraan masyarakat Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengambilan kebijakan ekonomi yang lebih efektif dalam meningkatkan pembangunan manusia yang berkelanjutan di Indonesia.

Dengan demikian, analisis hubungan antara inflasi, pengangguran, dan IPM dalam kerangka kurva Philips ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi perumusan kebijakan ekonomi yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia pada masa mendatang.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kurva Phillips Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia: Pengaruh Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) periode 2009-2023”**

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang dapat ditarik dari latar belakang tersebut adalah bagaimana hubungan antara pengangguran, dan kualitas hidup (IPM) dapat dipahami lebih baik dalam kerangka kurva Philips, dan bagaimana kebijakan ekonomi yang diambil dapat mendukung pencapaian pembangunan manusia yang lebih inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang dapat ditetapkan berdasarkan identifikasi masalah di atas adalah fokus penelitian ini akan terarah pada hubungan antara pengangguran, dan kualitas hidup masyarakat Indonesia (IPM) dalam konteks periode 2009-2023, dengan pemahaman tentang bagaimana kebijakan ekonomi domestik dapat mempengaruhi pembangunan manusia yang berkelanjutan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka masalah yang ingin diteliti dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengangguran terhadap kualitas hidup masyarakat Indonesia yang tercermin dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam periode 2009-2023, serta bagaimana hubungan antara pengangguran dan IPM dapat dijelaskan melalui kerangka teori Kurva Philips?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh pengangguran terhadap kualitas hidup masyarakat Indonesia yang tercermin dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan periode 2009-2023.
2. Untuk menganalisis hubungan antara pengangguran dan IPM dapat dijelaskan melalui kerangka teori Kurva Philips.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaat bagi pihak-pihak berkepentingan. Manfaat yang dapat diambil diantaranya:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan studi atau tambahan referensi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian menyangkut topik yang sama dan sebagai tambahan literatur terhadap penelitian sebelumnya.

2. Bagi akademik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi sumber pengetahuan serta sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti kurva Phillips dalam pembangunan ekonomi Indonesia yang dipengaruhi oleh pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) khususnya program studi Ekonomi Pembangunan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Pengangguran

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum memulai bekerja

Menurut (Sukirno, 2007) pengangguran adalah suatu keadaan dimana seorang yang termasuk dalam angkatan kerja ingin memperoleh pekerjaan akan tetapi belum mendapatkannya. Pengangguran merupakan keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur. Pengangguran terjadi disebabkan oleh ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja. Hal ini menunjukkan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta.

Pengangguran adalah masalah makroekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan yang paling berat. Bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis.

Dalam menangani pengangguran yang selalu diperhatikan bukanlah mengenai jumlah pengangguran, tetapi mengenai tingkat pengangguran yang dinyatakan sebagai persentase dari angkatan kerja.

Tingkat pengangguran terbuka adalah persentase penduduk yang mencari pekerjaan, yang mempersiapkan usaha, yang tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan, yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum memulai bekerja dari sejumlah angkatan kerja yang ada (Badan Pusat Statistik, 2017)

2.1.2 Teori Pengangguran

Ada beberapa teori yang menjelaskan tentang teori-teori pengangguran di Indonesia, yaitu :

1. Teori Klasik

Pandangan dari Teori Klasik bahwa pengangguran dapat dicegah dengan sisi penawaran dan mekanisme harga di pasar bebas yang dapat menjamin terciptanya permintaan yang menyerap semua penawaran (supply). Pandangan Klasik juga berpandangan bahwa pengangguran terjadi dikarenakan misalokasi sumber daya yang sifatnya sementara kemudian dapat diatasi melalui mekanisme pasar (Putong, 2008).

2. Teori Keynes

Teori Keynes menyatakan bahwa berlawanan dengan Teori Klasik, karena Keynes berpendapat bahwa masalah dari pengangguran timbul disebabkan Oleh adanya permintaan agregat yang rendah. Sehingga memperlambat pertumbuhan ekonomi bukan disebabkan oleh rendahnya produksi tetapi rendahnya konsumsi. Keynes berpendapat bahwa hal ini tidak bisa diserahkan ke mekanisme pasar bebas. Ketika tenaga kerja mengalami peningkatan maka upah akan turun dan penurunan upah tersebut menggambarkan daya beli masyarakat terhadap suatu barang. Hal tersebut

akan mengakibatkan produsen mengalami kerugian dan tidak dapat menyerap kelebihan tenaga kerja. Selain ini, pada kenyataannya upah cenderung sulit mengalami penurunan. Sehingga Teori Keynes dianggap tidak tepat.

3. Teori Kependudukan dari Malthus

Teori Malthus dalam buku Ekonomi Sumber Daya (Subri, 2003) Menyatakan bahwa manusia berkembang jauh lebih cepat dibandingkan produksi hasil-hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia. Manusia berkembang sesuai dengan deret ukur (geometric progression, dari 2 ke 4,8,16,32 dan seterusnya), sedangkan pertumbuhan produksi makanan hanya meningkat sesuai dengan deret hitung (arithmetic progression, dari 2 ke 4,6,8 dan seterusnya). Karena perkembangan manusia jauh lebih cepat dibandingkan

2.1.3 Teori Indeks Pembangunan Manusia

Menurut (Todaro & Smith, 2015) menyatakan bahwa IPM menggambarkan indeks pembangunan manusia yang dilihat dari sisi perluasan, pemerataan, dan keadilan baik dalam bidang kesehatan, pendidikan, maupun kesejahteraan masyarakat. Rendahnya IPM akan mengakibatkan pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk. Produktivitas yang rendah mengakibatkan rendahnya perolehan pendapatan, sehingga menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin.

3. Pembangunan manusia mengamati bukan cuma pada upaya tahapan kapasitas manusia, namun juga pada upaya menggunakan kapasitas manusia tersebut secara maksimal.

4. Pembangunan manusia didukung 4 pilar pokok, yakni produktivitas, pemerataan, berkesinambungan serta pemberdayaan.

5. Pembangunan manusia menjadi dasar untuk menentukan tujuan pembangunan serta dalam menganalisis pilihan-pilihan untuk pencapaiannya. Berawal dari konsep diatas, penduduk yaitu tujuan akhir sedangkan upaya pembangunan dipandang sebagai fasilitas untuk memperoleh tujuan tersebut.

Untuk menjamin pencapaian tujuan pembangunan manusia terdapat 4 perihal pokok yang dicermati ialah:

1. Produktivitas Penduduk wajib meningkatkan produktivitas serta partisipasi penuh dalam proses penciptaan pemasukan serta nafkah. Sehingga pembangunan ekonomi yakni bagian dari modal pembangunan manusia

2. Pemerataan Penduduk mempunyai peluang yang sama yakni memperoleh akses terhadap sumber energi ekonomi serta sosial. Seluruh hambatan yang memperkecil peluang untuk mendapatkan akses tersebut harus dihilangkan, sehingga mereka bisa mengambil khasiat dari kesempatan yang ada serta berpartisipasi dalam aktivitas produktif yang dapat meningkatkan mutu hidup.

3. Berkesinambungan Akses terhadap sumber energi ekonomi dan sosial wajib ditentukan tidak hanya untuk generasi yang akan datang. Seluruh sumber energi³⁰

4. Pemberdayaan Penduduk wajib berpartisipasi dalam keputusan dan proses yang memastikan arah kehidupan mereka dan untuk berpartisipasi bersama mengambil keputusan dalam proses pembangunan. Sebagai ukuran kualitas hidup, indeks pembangunan manusia dibangun melalui 3 pendekatan dimensi dasar. Dimensi

yang dimaksud yakni mencakup usia panjang yang diatur dengan tingkat harapan hidup, pengetahuan yang diatur dalam rata-rata dari jumlah orang dewasa yang dapat membaca (diberi bobot dua per tiga) dan rata-rata tahun sekolah (diberi bobot sepertiga) dan penghasilan yang diatur dengan pendapatan perkapita riil yang telah disesuaikan. Dengan tiga ukuran pembangunan ini dan menerapkan suatu formula yang kompleks terhadap sekitar 160 negara, maka Human Development Indeks nya dibagi menjadi tiga kelompok yaitu:

1. Negara atas pembangunan manusia yang rendah (Low Human Development) bila nilai Human Development Indeks berkisar antara 0,0 hingga 0,50.
2. Negara atas pembangunan manusia yang menengah (Medium Human Development) bila nilai maka Human Development Indeks berkisar antara 0,51 hingga 0,79.
3. Negara atas pembangunan manusia yang tinggi (High Human Development) bila nilai maka Human Development Indeks berkisar antara 0,80 hingga 1,027.

Ketiga dimensi ini memiliki pengertian besar karena terkait banyak faktor. Pada laporan pertamanya, UNDP mengukur dimensi kesehatan dengan mengukur dimensi pengetahuan digunakan angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah penduduk berusia 15 tahun ke atas.

B. Komponen Indeks Pembangunan Manusia United Nations Programme (UNP) menerbitkan laporan mengenai masalah pembangunan sumber daya manusia yang diukur dalam ukuran kuantitatif yang biasa disebut Human Development Indeks (HDI).

Adapun indikator yang dipilih untuk mengukur dimensi maka Human Development Indeks adalah sebagai berikut:

a) Longevity, diukur atas variabel harapan hidup saat lahir atau life expectancy of birth dan angka kematian bayi per seribu penduduk atau infant mortality rate.

b) Educational Achievement, diukur atas dua indikator, yakni melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas (adult literacy rate) dan tahun rata-rata bersekolah bagi penduduk 25 ke atas (the mean years of schooling).

c) Access to resource, dapat diukur secara makro dengan melalui PDB riil perkapita dengan terminologi purchasing power parity dalam dolar AS

dan dapat dilengkapi dengan tingkatan angkatan kerja. Komponen - komponen yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia (IPM) antara lain:

1. Derajat kesehatan serta panjang usia yang terbaca dari angka harapan hidup, parameter kesehatan atas penanda angka harapan hidup, memperkirakan keadaan sehat serta berusia panjang.

2. Pendidikan yang diukur atas angka melek huruf serta lamanya sekolah, mengukur

3. Pendapatan yang diukur atas daya beli masyarakat (purchasing power parity), parameter pendapatan dengan penanda daya beli 13 masyarakat, mengukur manusia yang mandiri serta mempunyai akses buat layak. Kesimpulan dari komponen yang bisa mempengaruhi indeks pembangunan manusia adalah:

a) Indeks Kesehatan Tahun 1948 World Health Organization melaporkan bahwa kesehatan yakni sesuatu kondisi tubuh atau mental sosial keamanan serta bukan cuma saja penyakit ataupun kekurangan salah satu penanda yang terdapat dalam indeks pembangunan manusia yakni indeks kesehatan yaitu angka harapan hidup seseorang sejak lahir yang dijadikan alat ukur kesehatan suatu individu di suatu setiap daerah. Angka harapan hidup juga bisa menunjukkan keadaan dan sistem

pelayanan kesehatan yang ada dalam masyarakat, karena dapat dilihat sebagai suatu bentuk akhir dari hasil upaya peningkatan kesehatan secara keseluruhan. Angka Harapan Hidup yaitu alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan kesehatan pada khususnya. Angka Harapan Hidup dapat dilihat dengan umur rata-rata yang dihasilkan seseorang dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Untuk angka harapan hidup yang rendah di satu daerah menunjukkan pembangunan kesehatan belum berhasil, dan semakin tinggi angka harapan hidup maka semakin menunjukkan keberhasilan pembangunan menghitung indeks harapan hidup digunakan 14 nilai maksimum harapan hidup sesuai standar United Nation Development Programme, dimana angka tertinggi bisa menjadi batas atas, untuk penghitungan indeks dipakai 85 tahun dan terendah 25 tahun (standar United Nation Development Programme). Usia harapan hidup dapat berjalan panjang jika status kesehatan, gizi, dan lingkungan yang baik. Sektor kesehatan adalah hal yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia. Kebutuhan dasar seseorang akan kesehatan meliputi perbaikan gizi dan pelayanan kesehatan yang dimana merupakan hak setiap warga negara yang dilindungi Undang-Undang Dasar (Eliza, 2017)

b) Indeks Pendidikan Tanda yang digunakan untuk mengukur indeks pendidikan merupakan rata-rata lama sekolah serta angka melek huruf. Kedua tanda pendidikan ini muncul bersama harapan bisa mencerminkan tingkat pengetahuan, dimana proposisi penduduk yang mempunyai keahlian baca tulis. Populasi yang digunakan yakni penduduk berumur 15 tahun ke atas sebab pada kenyataannya penduduk umur tersebut terdapat yang mengakhiri sekolah. Batas ini dibutuhkan

agar angkanya lebih mencerminkan kondisi sesungguhnya mengingat penduduk yang berumur kurang dari 15 tahun masih dalam proses sekolah dan hendak sekolah sehingga belum pantas untuk rata-rata lama sekolahnya.

Teori Human Capita membahas bahwa masyarakat yang berpendidikan menekankan dengan cara apa pendidikan meningkatkan teori produktivitas dan efisiensi pekerja bersama untuk meningkatkan tingkat stok kognitif kemampuan pekerja manusia produktif secara ekonomi, yang merupakan produk dari kemampuan bawahan dari investasi pada manusia. Penyedia pendidikan formal dipandang sebagai investasi modal manusia, yang dianggap sama atau bahkan lebih berharga dari modal fisik (Rachmawati et al., 2021).

c) Indeks Daya Beli Secara sederhana perlu melihat kualitas pembangunan manusia, terdapat dua pendapat (Gunadi, 2002), Pertama, bahwa kinerja ekonomi mempengaruhi pembangunan manusia, khususnya melalui kegiatan rumah tangga dan pemerintah, kegiatan rumah tangga yang memiliki partisipasi langsung atas penghasilan manusia antara lain kecenderungan rumah tangga untuk membelanjakan penghasilan bersih untuk memenuhi kebutuhan (pola konsumsi), tingkat dan distribusi penghasilan antar rumah tangga dan semakin tinggi tingkat pendidikan terutama pendidikan perempuan maka semakin positif bagi pembangunan manusia berkaitan dengan andil yang tidak kecil dalam mengatur biaya rumah tangga. Kedua, pembangunan manusia yang tinggi untuk mempengaruhi

perekonomian dengan produktivitas dan kreativitas masyarakat. Pendidikan dan kesehatan masyarakat sangat menentukan keahlian untuk mengelola dan menyerap sumber-sumber pertumbuhan ekonomi

C. Manfaat Indeks Pembangunan Manusia

a) Untuk mengalihkan inti atensi para pemilik keputusan, media beserta organisasi non pemerintah dari pemakai statistik ekonomi biasa, supaya lebih menegaskan pada pencapaian manusia. Indeks pembangunan manusia diciptakan supaya menegaskan apabila manusia serta segenap kemampuannya seharusnya menjadi kriteria utama jika menilai pembangunan suatu negara, bukannya pertumbuhan ekonomi.

b) Untuk menentukan peringkat atau level pembangunan suatu daerah atau Negara.

c) Untuk menampilkan perbedaan antar negara, di antara provinsi atau negara bagian di antara gender dan kelompok sosial ekonomi lainnya.

D. Indikator Pengukuran Indeks Pembangunan Manusia

1. Hubungan Indeks Kesehatan dengan Pertumbuhan Ekonomi Menurut United National Development Programme (UNDP), pada tingkat makro, umur harapan hidup dipakai salah satu penanda kesuksesan pembangunan dalam bidang kesehatan. Apabila usia harapan hidup mengalami peningkatan hingga bisa membagikan gambaran membaiknya keadaan sosial ekonomi penduduk, kesehatan beserta lingkungan. Demikian pula sebaliknya apabila terjalin penurunan keadaan ekonomi penduduk dalam satu masa berdampak penurunan usia harapan hidup. Kesehatan yakni keperluan mendasar untuk setiap manusia karena jika tanpa kesehatan warga tidak bisa menghasilkan sesuatu produktivitas bagi negara ataupun daerahnya. Kegiatan ekonomi sesuatu negeri hendak Terpaut dengan teori modal manusia, modal manusia bermanfaat signifikan, apabila lebih bermakna dari pada faktor-faktor teknologi dalam memacu

pertumbuhan ekonomi. Kesehatan masyarakat sangat menentukan kesejahteraan masyarakat untuk mengendalikan sumber- sumber pertumbuhan ekonomi baik yang berhubungan dengan teknologi hingga untuk pertumbuhan ekonomi. Kesehatan yakni kebutuhan mendasar bagi setiap manusia, tanpa kesehatan penduduk tidak dapat menciptakan suatu produktivitas bagi negara. Aktivitas ekonomi suatu negara akan bergerak apabila ada jaminan kesehatan bagi setiap masyarakatnya.

2. Hubungan Indeks Pendidikan dengan Pertumbuhan Ekonomi Pendidikan membagikan sumbangan langsung atas pertumbuhan penghasilan nasional melalui kenaikan keterampilan dan produktivitas kerja. Pendidikan berguna menyediakan salah satu input dalam metode produksi, yakni tenaga kerja supaya dapat bekerja dengan baik karena kualitasnya. Hal ini selanjutnya akan memaksa peningkatan output yang diharapkan bermuara pada keamanan masyarakat. Pendidikan yaitu tujuan pembangunan yang mendasar. Oleh sebab itu pendidikan memegang peran sentral. Pendidikan merupakan hal pokok untuk mencapai kehidupan yang menggembirakan dan bermakna. Ikatan pendidikan imbang dengan pertumbuhan ekonomi. Pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal mempunyai peran penting dalam memecahkan kemiskinan dalam jangka lama, baik itu secara serentak untuk dasarnya. Karena sejatinya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka ia akan memiliki tingkat produktivitas yang tinggi pula.

3. Indeks daya beli dengan Pertumbuhan Ekonomi Dalam jangkauan yang lebih luas standar hidup layak mencerminkan tingkat keamanan yang dinikmati oleh masyarakat sebagai efek semakin membaiknya ekonomi. Kepintaran daya beli masyarakat atas sejumlah keinginan pokok yang dilihat dari rata-rata banyaknya

konsumsi per kapita sebagai strategi pendapatan yang mewakili perolehan pembangunan untuk hidup layak, efisiensi pada dasarnya. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggilah produktivitas yang dimilikinya.

4. Indeks daya beli dengan Pertumbuhan Ekonomi Dalam jangkauan yang lebih luas standar hidup layak mencerminkan tingkat keamanan yang dinikmati oleh masyarakat sebagai efek membaiknya ekonomi. Daya beli masyarakat atas sejumlah keinginan pokok yang dilihat dari rata rata banyaknya konsumsi per kapita sebagai startegi pendapatan yang mewakili perolehan pembangunan untuk hidup layak.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun	Judul	Metode	Hasil
1.	(Afriandi et al., 2017)	Analisis Kurva Phillips di Indonesia	Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Analisis Regresi Berganda adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat alam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.	Berdasarkan hasil pada perhitungan Ordinary Least Square (OLS) yang telah dijabarkan sebelumnya, maka pembuktian hipotesis yang dapat disimpulkan sebagai berikut: Inflasi yang diharapkan adalah inflasi yang diharapkan terjadi sama dengan inflasi tahun sebelumnya berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap inflasi dalam kurva Philips di

				Indonesia, Pengangguran mempengaruhi inflasi dengan pengaruh positif signifikan terhadap inflasi dalam kurva Philips di Indonesia, Harga minyak dunia tidak mempengaruhi inflasi dengan pengaruh positif namun tidak signifikan dalam kurva Philips di Indonesia, dan Inflasi yang diharapkan, pengangguran, dan harga minyak dunia bersama-sama berpengaruh signifikan dalam kurva Philips di Indonesia.
2.	(Pangesti & Susanto, 2018)	Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia.	Metode analisis data yang digunakan analisis korelasi, analisis determinasi, analisis regresi linear sederhana, uji t-test, dan uji elastisitas.	Hasil penelitian menunjukkan : terdapat hubungan yang negatif antara inflasi dengan indeks pembangunan manusia (IPM) dengan katagori sedang dengan nilai koefisien korelasi sebesar - 0,42 dan kontribusi yang diberikan oleh inflasi terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) sebesar 17,64 % ; apabila inflasi naik 1 % maka indeks

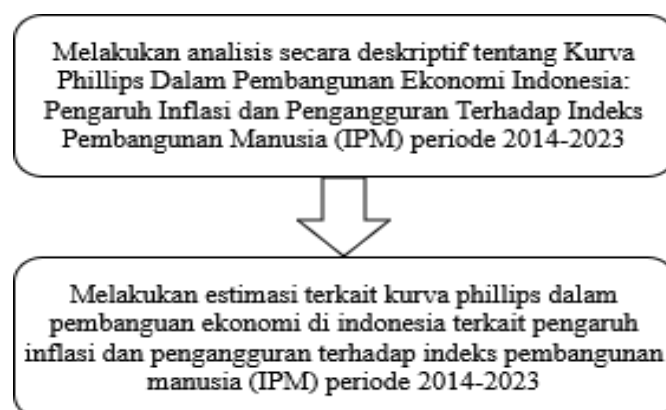
				pembangunan manusia (IPM) akan turun sebesar 0,36 % dengan nilai konstanta sebesar 73,33 ; inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) dan elastisitasnya tidak eslatis (inelastis).
3.	(Tanjung & Annisa Anggreini Siswanto, 2022)	Analisis Kurva Phillips di Indonesia	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data sekunder merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mulai tahun 1991-202	Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Fenomena Kurva Phillips tentang hubungan tingkat pengangguran dengan inflasi terjadi di Indonesia selama periode penelitian, yaitu bahwa dalam jangka pendek terjadi trade-off antara Tingkat Pengangguran dengan Inflasi namun pengaruhnya tidak signifikan artinya tingkat pengangguran yang semakin tinggi tidak mengakibatkan penurunan tingkat inflasi yang berarti, sedangkan pada jangka panjang terdapat hubungan positif diantara tingkat

				pengangguran dengan inflasi namun tidak signifikan.
4.	(Hidayah & Aji, 2022)	Pengaruh Inflasi dan Investasi Terhadap Pengangguran di Indonesia.	Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan perangkat lunak E-Views.	Secara simultan, inflasi dan investasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan moneter dan investasi memerlukan penanganan yang hati-hati agar dapat mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Studi ini juga memberikan wawasan baru mengenai relevansi teori Kurva Phillips dalam konteks perekonomian Indonesia.
5.	(Priyanto et al., 2023)	Dinamika Inflasi dan Pengangguran di Indonesia: Pendekatan Model Koreksi Kesalahan Vektor (VECM)	Penelitian ini menggunakan data sekunder dari bank dunia yang meliputi tingkat inflasi, tingkat pengangguran, produk domestik bruto (PDB), dan indeks harga konsumen (IHK) di	pengangguran dan PDB saling berpengaruh, tetapi tidak berpengaruh pada inflasi dan IHK. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengangguran adalah variabel yang paling responsif terhadap penyimpangan dari keseimbangan jangka panjang, inflasi adalah

			Indonesia selama periode 1990-2021. Penelitian ini menemukan bahwa inflasi dan IHK saling berpengaruh, tetapi tidak berpengaruh pada pengangguran dan PDB	variabel yang paling cepat berubah untuk mencapai keseimbangan, dan PDB adalah variabel yang paling lambat berubah untuk mencapai keseimbangan. Penelitian ini memberikan beberapa implikasi bagi kebijakan pemerintah dalam mengatasi masalah inflasi dan pengangguran di Indonesia.
--	--	--	---	---

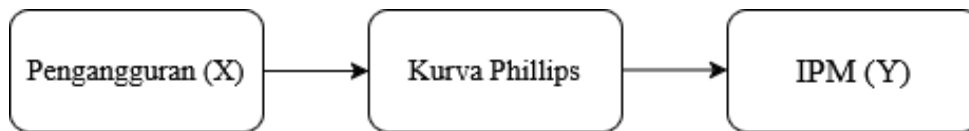
2.2 Kerangka Berpikir

2.2.1 Kerangka Analisis



Gambar 2.1 kerangka analisis

2.2.2 Kerangka Konseptual



Gambar 2.2kerangka konseptual

2.3 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual penelitian diatas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. Terdapat hubungan antara pengangguran terhadap IPM di Indonesia pada periode 2009-2023.
2. Kurva Phillips berperan sebagai variable mediasi antara pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia pada periode 2009-2023.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel-variabel penelitian, bagaimana inflasi dan pengangguran mempengaruhi IPM melalui Kurva Phillips. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel (Inflasi, pengangguran, dan IPM) dan mengukur pengaruhnya secara numerik. Data yang digunakan berupa angka-angka dan dianalisis dengan menggunakan metode statistik, sehingga memberi gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara variabel yang diteliti.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan yang jelas dan spesifik tentang bagaimana suatu konsep atau variabel diukur atau diidentifikasi dalam konteks penelitian dan merupakan suatu acuan yang digunakan untuk melakukan penelitian dimana antar variabel yang satu dengan yang lain dan dapat dihubungkan dan disesuaikan dengan data yang diinginkan, berikut variabel-variabel dalam penelitian ini adalah: Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Sumber Data	Keterangan Variabel
Pengangguran	Tingkat pengangguran terbuka menurut provinsi dalam satuan persen	BPS (Badan Pusat Statistik) https://www.bps.go.id	Variabel Bebas
IPM (Indeks Pembangunan Manusia)	Tingkat kualitas hidup masyarakat dalam pembangunan Ekonomi dalam satuan persen	BPS (Badan Pusat Statistik) https://www.bps.go.id	Variabel Terikat

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melihat data di setiap Provinsi di Indonesia. Dengan melihat data yang disediakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan selama 2 bulan yang dimulai dari Januari sampai dengan Februari 2025.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengambilan data sekunder melalui website resmi Badan Pusat Statistik (BPS), dengan objek penelitian 33 provinsi di Indonesia selama 10 tahun (2009-2023).

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Dimana data sekunder dikumpulkan dan disajikan menggunakan diagram, kurva atau table yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Analisis deskriptif ini akan menganalisis terkait hubungan antara pengangguran terhadap IPM yang di mediasi oleh Kurva Phillips.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis maka terdapat empat uji asumsi klasik yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengkaji apakah dalam model regresi variabel *dependen* dan variabel *independen* atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan metode analisis grafik secara histogram dengan melihat nilai probabilitas dari Jarque-Bera, jika probabilitas bernilai lebih besar dari 5% maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal, dan sebaliknya jika probabilitas bernilai kurang dari 5% maka dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan varian dari kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua nilai variabel bebas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas antara lain dengan melakukan uji *white* dengan melihat probabilitas dari $\text{Obs } r^2$ jika probabilitasnya lebih besar dari 5%, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas atau data bersifat homoskedastisitas dan sebaliknya jika probabilitasnya kurang dari 5% maka data dikatakan bersifat heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yang berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau eksak diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi diciptakan oleh Ranger Fish dalam bukunya "*Statistical Confluence Analysis by Means of Complete Regressions System*". Uji Multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya hubungan antar beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas merupakan keadaan di mana satu atau lebih variabel independen dinyatakan sebagai kondisi linier dengan variabel lainnya. Artinya bahwa jika di antara pengubah-pengubah bebas yang digunakan sama sekali tidak berkorelasi satu

dengan yang lain maka bisa dikatakan tidak terjadi Multikolinearitas. Untuk menguji asumsi multikolinearitas dapat digunakan uji coba Correlation Matrix. Jika antar variabel independen ada korelasi yang 45 cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi bahwa adanya Multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan antara satu sama lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi.

3.5.3 Struktur Analisis

a. Regresi Linear Sederhana

Untuk menjawab rumusan masalah yakni pengaruh inflasi dan pengangguran terhadap kualitas hidup masyarakat Indonesia yang tercermin dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam periode 2014-2023, maka digunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan berikut:

$$Y = c + b_1X_1$$

Keterangan:

Y = Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

c = Konstanta

b1 = Koefisien regresi Pengangguran

X1 = Pengangguran

b. Korelasi (R)

Analisis korelasi merupakan suatu analisis untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara 1 variabel yaitu variabel independen (X_1) dengan variabel dependen (Y) atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dan dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi R^2 di gunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu Indeks Pengangguran X_1 , terhadap variabel dependen yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Y).

3.5.4 Uji Hipotesis

Uji statistik-t

Uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independent secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independent dapat menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata. Jika terhitung $> H_i$ diterima (signifikan) dan jika terhitung $< t$ tabel H_o diterima (tidak signifikan). Uji t digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat signifikan yang digunakan yaitu 10% ($\alpha = 0,10$).

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Kondisi Geografis

Secara astronomis , Indonesia terletak antara 6° 08' Lintang Utara dan 11°15' Lintang Selatan dan antara 94° 45' – 141° 05' Bujur Timur dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 0°.

Berdasarkan letak geografisnya, kepulauan Indonesia berada di antara Benua Asia dan Benua Australia, serta di antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik.



Gambar 4.1Peta Indonesia

Sumber: Google

Berdasarkan posisi geografisnya, Negara Indonesia memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Utara : Negara Malaysia, Singapura, Filipina, dan Laut Cina Selatan
- b. Selatan : Negara Australia dan Samudra Hindia
- c. Barat : Samudra Hindia
- d. Timur : Negara Papua Nugini, Timor Leste, dan Samudera Pasifik

Indonesia memiliki luas daerah sebesar 1.910.931,32 km² dengan total jumlah pulau sebanyak 17.504. Batas ujung barat Nusantara adalah Sabang, batas ujung timur adalah Merauke, batas ujung utara adalah Miangas, dan batas ujung selatan adalah Pulau Rote. Indonesia terletak di kawasan yang beriklim tropis dan berada di belahan timur bumi. Merupakan sebuah Negara yang memiliki 3 daerah waktu, yaitu WIB, WITA dan WIT.

Indonesia terdiri dari 81.626 desa, 7.024 kecamatan, 98 kota, serta 34 provinsi yang terletak di 5 pulau besar dan 4 kepulauan. Adapun 34 provinsi yang ada di Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Pulau Sumatera terdiri dari Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, dan Lampung.
- b. Kepulauan Riau terdiri dari Kepulauan Riau.
- c. Kepulauan Bangka Belitung terdiri Kepulauan Bangka Belitung.
- d. Pulau Jawa terdiri dari DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, dan Jawa Timur.

- e. Kepulauan Nusa Tenggara (Sunda Kecil) terdiri dari Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur.
- f. Pulau Kalimantan terdiri dari Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Utara.
- g. Pulau Sulawesi terdiri Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, dan Sulawesi Tenggara.
- h. Kepulauan Maluku terdiri dari Maluku dan Maluku Utara.
- i. Pulau Papua terdiri dari Papua dan Papua Barat.

4.1.2 Demografi

Penduduk Indonesia pada tahun 2014 mencapai 252.164,8 ribu orang dengan pertumbuhan penduduk dari tahun 2010-2014 sebesar 1,40 persen pertahun atau turun dari penghitungan pertumbuhan tahun 2000-2010 yaitu sebesar 1,49 persen per tahun. Jumlah penduduk masih diperkirakan meningkat sebesar 32,6 juta penduduk dalam kurun waktu 10 tahun (2010-2020). Rasio Jenis Kelamin atau sex ratio penduduk menurut provinsi di tahun 2014 adalah sebesar 101,0 penduduk laki-laki dari 100 penduduk perempuan.

Menurut proyeksi BPS tahun 2010-2025 diperkirakan jumlah penduduk sesuai kelompok umur 0-14 tahun adalah 2,7 persen, umur 15-59 tahun adalah

18,9 persen, sedangkan umur 60 tahun keatas adalah 86,8 persen. Terdapat perbedaan dalam pertumbuhan penduduk menurut kelompok

umur, dengan pertumbuhan tertinggi pada kelompok lansia yaitu 60 tahun keatas. Pertumbuhan penduduk menurut kelompok umur 0-14 tahun tumbuh negatif 3,6 persen, umur 15-59 tahun tumbuh 25,9 persen, dan umur 60 tahun keatas tumbuh 167,2 persen. Angka harapan hidup masyarakat Indonesia pada tahun 2015 adalah 70,1 tahun atau meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 69,1 tahun.

Kepadatan penduduk di Indonesia pada tahun 2014 mencapai 132 orang per km², meningkat dari tahun 2010 yang sebesar 124 orang per km². Kepadatan penduduk tertinggi terjadi di Jakarta dengan jumlah 15.173 penduduk per km², sedangkan kepadatan penduduk terendah terjadi di Kalimantan Utara, Papua Barat. dan Papua yang masing-masing memiliki kepadatan penduduk hanya sebesar 8 penduduk per km², 9 penduduk per km², dan 10 penduduk per km².

4.1.3 Gambaran Umum Objek Penelitian

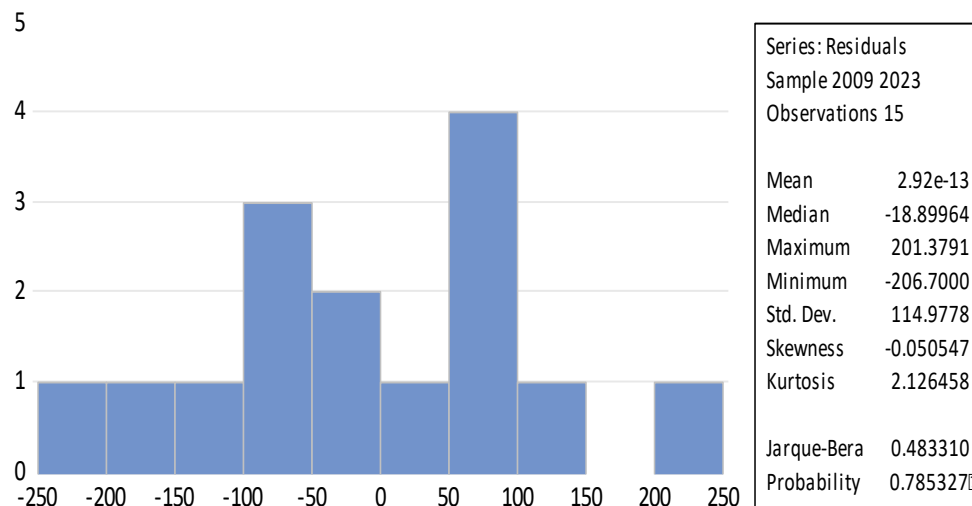
Obyek penelitian ini adalah 33 provinsi yang ada di Indonesia. Penelitian ini akan menganalisis Kurva Phillips dalam pembangunan ekonomi Indonesia pengaruh Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) periode 2014-2023.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji sebuah model regresi variabel independent dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal.



Gambar 4.2 Uji Normalitas

Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Dari data berikut nilai probability nya $> 0,05$ yaitu 0,785327 maka berdistribusi normal dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas lolos uji.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji variabel regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai Tolerance dan VIF (variance inflation faktor).

1. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolenieritas.
2. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 terjadi masalah pada multikolinearitas.

Sample: 2009 2023
Included observations: 15

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	64564.68	68.02584	NA
X1	1673.233	68.02584	1.000000

Gambar 4.3 Uji Multikolinearitas

Dari data berikut nilai VIF X1 (1,00) ($<10,00$) maka bisa disimpulkan lolos uji multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu diuji Mengenai sama atau tidak varians dari residual dan observasi lainnya. Jika residual mempunyai varians yang sama, disebut homoskedastisitas, dan jika variansnya tidak sama disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedasitas.

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	3.333984	Prob. F(1,13)	0.0909
Obs*R-squared	3.061700	Prob. Chi-Square(1)	0.0802
Scaled explained SS	1.720612	Prob. Chi-Square(1)	0.1896

Gambar 4.4 Uji Heterokedastisitas

Jika nilai signifikan Obs*R-Square $> 0,05$, maka terbebas uji heteroskedastisitas. Dari data berikut nilai Obs*R-Square $> 0,05$ yaitu 0,0802 maka terbebas uji heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.506422	Prob. F(2,11)	0.2641
Obs*R-squared	3.225089	Prob. Chi-Square(2)	0.1994

Gambar 4.5 Uji Autokorelasi

Jika nilai signifikan Obs*R-Square $> 0,05$, maka terbebas uji autokorelasi. Dari data berikut nilai Obs*R-Square $> 0,05$ yaitu 0,1994 maka terbebas uji autokorelasi.

4.2.2 Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dengan menggunakan data time series untuk mengetahui gambaran dari setiap variabel.

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 03/11/25 Time: 00:09

Sample: 2009 2023

Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7677.738	254.0958	30.21592	0.0000
X1	-80.75538	40.90517	-1.974210	0.0700
R-squared	0.230656	Mean dependent var		7179.800
Adjusted R-squared	0.171475	S.D. dependent var		131.0851
S.E. of regression	119.3181	Akaike info criterion		12.52503
Sum squared resid	185078.4	Schwarz criterion		12.61944
Log likelihood	-91.93771	Hannan-Quinn criter.		12.52402
F-statistic	3.897504	Durbin-Watson stat		0.959324
Prob(F-statistic)	0.069994			

Gambar 4.6 Regresi Linear Sederhana

Sumber : Hasil Data Olah Eviews (2025)

Y: Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

X1: Pengangguran

Berdasarkan table diatas dapat diketahui persamaan regresi linier yang di hasilkan, yaitu:

$$Y = c + b_1X_1$$

$$Y = 7677,73 - 80,755 X_1$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (c) yang diperoleh sebesar 71,459 maka bisa diartikan bahwa jika variabel independen naik satu satuan secara rerata, maka variabel IPM (Y) akan menurun sebesar 71,459.
2. Nilai Koefisien Regresi Variabel Pengangguran (X1) bernilai negatif (-) sebesar -80,755, maka bisa diartikan bahwa jika Variabel Inflasi (X1) meningkat maka Variabel IPM (Y) akan menurun sebesar -80,755, begitu juga sebaliknya.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Berikut ini kriteria untuk pengambilan keputusan dalam penelitian ini:

- a. Jika nilai signifikan t statistik > 0,05 maka suatu variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Jika nilai signifikan t statistik $< 0,05$, maka suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Berdasarkan angka dengan ketentuan $= 0,05$ dan $dk (n-2)$ atau $(11-2) = 9$ sehingga diperoleh nilai 2.26216, berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Variabel Pengangguran (X1) memiliki nilai *t-Statistic* sebesar (-1,974) dengan nilai *prob.*(Signifikasi) sebesar 0,070 ($> 0,05$) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel Inflasi (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel IPM (Y).

4.2.4 Uji Simultan (F)

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variable dependen.

Tabel 4.1 Uji Simultan (F)

F-statistic	3.897504
Prob (F-statistic)	0.069994

Diketahui nilai *F-Statistic* sebesar 3,897 dengan nilai *Prob.(F-Statistic)* 0,069 ($> 0,05$) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel Independen Inflasi (X1), Pengangguran (X2) tidak berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap Variabel Dependen IPM (Y).

4.2.5 Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Korelasi yaitu Hubungan liner antar dua variabel biasanya dilambangkan dengan huruf r dimana bervariasi antara -1 sampai +1 menunjukkan hubungan yang kuat antara dua variabel tersebut nilai r yang mendekati 0 mengindikasikan lemahnya hubungan antara dua variabel tersebut.

Tabel 4.2 Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.230656
Adjusted R-squared	0.171475

Diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,171 maka berkesimpulan bahwa sumbangan pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen secara simultan (bersamaan) sebesar 171%.

BAB 5

PENUTUP

4.3 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai Kurva Phillips dalam pembangunan ekonomi Indonesia mengenai pengaruh inflasi dan pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia, maka dapat disimpulkan :

1. Pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), ini terlihat dari hasil olah data dimana nilai koefisien regresi variabel Inflasi sebesar -1,974 nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,070 dengan p value 0,05. Secara lebih tepat hasil ini didukung dengan hasil perbandingan t hitung dengan t table terlihat $-1,974 < 0,070$ dengan tingkat kepercayaan 90%.
2. Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai hubungan antara pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam kerangka Kurva Phillips di Indonesia periode 2009-2023, dapat disimpulkan bahwa pengangguran memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap IPM. Artinya, peningkatan tingkat pengangguran tidak selalu berimplikasi langsung pada penurunan kualitas hidup masyarakat sebagaimana diukur oleh IPM. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor lain, seperti kebijakan ekonomi, investasi dalam pendidikan dan kesehatan, serta kondisi makroekonomi lainnya, mungkin lebih berpengaruh terhadap pembangunan manusia dibandingkan hanya melihat tingkat pengangguran semata.

4.4 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dilakukan, saran yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Berdasarkan penelitian ini, disarankan agar kebijakan ekonomi yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat tidak hanya berfokus pada pengurangan tingkat pengangguran tetapi juga pada peningkatan akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan. Pemerintah perlu memperkuat kebijakan pembangunan manusia dengan memastikan bahwa peningkatan kesempatan kerja selaras dengan peningkatan kualitas pekerjaan yang tersedia. Selain itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi IPM, seperti distribusi pendapatan, investasi publik, dan kondisi infrastruktur.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu :

1. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya menggunakan dua variabel utama, yaitu pengangguran dan IPM, tanpa mempertimbangkan faktor lain yang mungkin berpengaruh signifikan, seperti kebijakan fiskal dan moneter, pertumbuhan ekonomi, atau investasi dalam sumber daya manusia. Kedua, data yang digunakan bersifat agregat dan tidak mempertimbangkan variasi antar wilayah, yang mungkin menunjukkan dinamika berbeda dalam hubungan antara pengangguran dan pembangunan manusia. Ketiga, pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini tidak sepenuhnya menangkap aspek-aspek kualitatif

yang dapat berkontribusi terhadap pemahaman lebih mendalam mengenai dinamika pembangunan manusia di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriandi, Y., Triani, M., Ilmu, J., Fakultas, E., Universitas, E., & Padang, N. (2017). *Analisis kurva philips di indonesia*.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Badan Pusat Statistik*. <https://doi.org/10.1055/s-2008-1040325>
- Eliza, P. (2017). Laporan Akhir Kelompok Kerja Analisis Evaluasi Hukum Mengenai Pemenuhan Hak Kesehatan. *Kementerian Hukum Dan Ham, PHN-02.HN.01.01*, 1–223.
- Gunadi, A. (2002). Pembangunan Manusia dan Kinerja Ekonomi Regional di Indoensia. *Jep*, 7(2), 113–123.
- Hidayah, A., & Aji, T. S. (2022). Pengaruh Inflasi dan Investasi terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia. *Independent: Journal of Economics*, 2(3), 160–168. <https://doi.org/10.26740/independent.v2n3.p160-168>
- Pangesti, I., & Susanto, R. (2018). Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(1), 70. <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i1.3164>
- Priyanto, E., Puspaningtyas, M., Buswari, M., Sari, F. P., Yustina, S. N., & Jamilah, S. (2023). Dinamika Inflasi dan Pengangguran di Indonesia: Pendekatan Model Koreksi Kesalahan Vektor (VECM). *Sinar*, 1(2), 24.
- Putong, I. (2008). Ekonomi Makro: Pengantar Ilmu Ekonomi Makro. In *e-Journal ekonomi pembangunan*. <https://books.google.co.id/>
- Rachmawati et al. (2021). *Pendidikan Formal sebagai Investasi Modal Manusia*.
- Subri, M. (2003). Ekonomi Sumber Daya. In *Raya Grafindo Persada, Jakarta*. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=YNSRDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=ekonomi&ots=arWVbI5srm&sig=YKGZtyU1XDo_UvFRrM1Z72ZicRo
- Sukirno, S. (2006). *Pengantar Teori Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2007). *Pengantar teori makroekonomi : Sadono Sukirno*.
- Tanjung, A. A., & Annisa Anggreini Siswanto. (2022). Analisis Kurva Phillips Di Indonesia. *Media Ekonomi*, 30(1), 71–77. <https://doi.org/10.25105/me.v30i1.10066>
- Todaro, M., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development*. In *Economic Development* (Vol. 9571, Issue 2).
- Afriandi, Y., Triani, M., Ilmu, J., Fakultas, E., Universitas, E., & Padang, N. (2017). *Analisis kurva philips di indonesia*.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Badan Pusat Statistik*. <https://doi.org/10.1055/s-2008-1040325>
- Eliza, P. (2017). Laporan Akhir Kelompok Kerja Analisis Evaluasi Hukum Mengenai Pemenuhan Hak Kesehatan. *Kementerian Hukum Dan Ham, PHN-02.HN.01.01*, 1–223.

- Gunadi, A. (2002). Pembangunan Manusia dan Kinerja Ekonomi Regional di Indoensia. *Jep*, 7(2), 113–123.
- Hidayah, A., & Aji, T. S. (2022). Pengaruh Inflasi dan Investasi terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia. *Independent: Journal of Economics*, 2(3), 160–168. <https://doi.org/10.26740/independent.v2n3.p160-168>
- Pangesti, I., & Susanto, R. (2018). Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(1), 70. <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i1.3164>
- Priyanto, E., Puspaningtyas, M., Buswari, M., Sari, F. P., Yustina, S. N., & Jamilah, S. (2023). Dinamika Inflasi dan Pengangguran di Indonesia: Pendekatan Model Koreksi Kesalahan Vektor (VECM). *Sinar*, 1(2), 24.
- Putong, I. (2008). Ekonomi Makro: Pengantar Ilmu Ekonomi Makro. In *e-Journal ekonomi pembangunan*. <https://books.google.co.id/>
- Rachmawati et al. (2021). *Pendidikan Formal sebagai Investasi Modal Manusia*.
- Subri, M. (2003). Ekonomi Sumber Daya. In *Raya Grafindo Persada, Jakarta*. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=YNSRDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=ekonomi&ots=arWVbI5srm&sig=YKGZtyU1XDo_UvFRrM1Z72ZicRo
- Sukirno, S. (2006). *Pengantar Teori Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2007). *Pengantar teori makroekonomi : Sadono Sukirno*.
- Tanjung, A. A., & Annisa Anggreini Siswanto. (2022). Analisis Kurva Phillips Di Indonesia. *Media Ekonomi*, 30(1), 71–77. <https://doi.org/10.25105/me.v30i1.10066>
- Todaro, M., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development*. In *Economic Development* (Vol. 9571, Issue 2).



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 4599/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/20/11/2024

Kepada Yth.

Medan, 20/11/2024

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Citra Maulida
NPM : 2105180019
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi : -

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : 1. Faktor tingginya tingkat kemiskinan di desa perlis yang disebabkan oleh akses pendidikan terbatas, infrastruktur yang tidak memadai, serta tingkat pengangguran yang tinggi.
2. Faktor tingkat kemiskinan yang relatif tinggi di kota Medan adalah pengangguran yang tinggi yang disebabkan oleh ketidaksesuaian antara keterampilan yang dimiliki penduduk dan jenis pekerjaan yang tersedia, ketersediaan lapangan kerja tidak memadai, serta kualitas pendidikan yang tidak merata.
3. Potensi ekonomi kawasan pariwisata yang belum dimanfaatkan secara maksimal yang disebabkan oleh pembangunan ekonomi yang belum optimal, kurangnya investasi infrastruktur yang memadai, Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang terbatas, serta ketergantungan pada pariwisata
Ketiga judul ini berfokus pada pentingnya hubungan antara variabel-variabel tertentu (seperti pendidikan, pengangguran, infrastruktur, dan pariwisata) dengan masalah pembangunan ekonomi dan kemiskinan, serta bagaimana faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi dan berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat.

Rencana Judul : 1. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan: Pengaruh Akses Pendidikan, Infrastruktur, Dan Tingkat Pengangguran Di Desa Perlis Langkat
2. Analisis Pengaruh Pengangguran, Ketersediaan Lapangan Kerja, Dan Kualitas Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Medan
3. Dampak Pariwisata, Investasi Infrastruktur, Dan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Terhadap Pembangunan Ekonomi Di Kawasan Wisata Danau Toba Provinsi Sumatera Utara

Objek/Lokasi Penelitian : Desa Perlis, Kota Medan, Danau Toba

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Citra Maulida)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 4599/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/20/11/2024

Nama Mahasiswa : Citra Maulida
NPM : 2105180019
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi :-

Tanggal Pengajuan Judul : 20/11/2024

Nama Dosen Pembimbing^{*)}

Dr. Sylvia Vianity Panita, SE, M.G.

Judul Disetujui^{**)}

Analisis Kurva Phillips Dalam Pembangunan
Ekonomi Indonesia : Pengaruh Pengangguran
Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
(IPM) Periode 2009 - 2023

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan

(Dr. Prawidya Hariani RS., SE., M.Si.)

Medan, 24 - 12 - 2024

Dosen Pembimbing

Keterangan

*) Ditai oleh Pimpinan Program Studi

**) Ditai oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan foto dan upload ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA**

NOMOR : 1096 / TGS / IL3-AU / UMSU-05 / F / 2025

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Tugas Akhir / Jurnal dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Pada Tanggal : 19 Oktober 2024

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Tugas Akhir/ Jurnal Mahasiswa :

Nama : Citra Maulida
N P M : 2105180019
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / Skripsi : Analisis Kurva Phillips Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia: Pengaruh Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Periode 2009-2023

Dosen Pembimbing : Dr. Sylvia Vianty Ranita, SE., M.Si.

Dengan demikian di izinkan menulis Tugas Akhir / Jurnal dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Tugas Akhir/ Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Tugas Akhir / Jurnal harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Tugas Akhir
3. Tugas Akhir dinyatakan "BATAL" bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 25 Maret 2026
4. Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 25 Ramadhan 1446 H
25 Maret 2025 M



Dekan

Dr. H. JANURI, SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502

Tembusan :

1. Peringgal.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Citra Maulida
NPM : 2105180019
Tempat /Tgl Lahir : Medan, 16 Juni 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Asrama Yonkav-6 Serbu Medan
Anak Ke : 3 dari 3 bersaudara
Email : citramaulida992@gmail.com
No Hp/ WA : 0821-6814-4747

Nama Orang Tua

Ayah : Mardan
Pekerjaan : TNI-AD
Ibu : Tuti Haryati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Asrama Yonkav-6 Serbu Medan
No. Telepon : 0813-61634243

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 067245 Medan Tamat Tahun 2014
2. SMP-IT Al-Fityan Tamat Tahun 2017
3. Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Tamat Tahun 2021
4. Kuliah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2021 s/d Sekarang

Medan, 25 Maret 2025



Citra Maulida